

**IMPLEMETASI KEGIATAN MENGHAFAL SURAH- SURAH  
PENDEK UNTUK MENGEMBANGKAN AKHLAK ANAK di  
TAMAN KANAK- KANAK AISYIYAH SUKARAME BANDAR  
LAMPUNG**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas- tugas dan Memenuhi Syarat- syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh

**Suningsih**

**NPM: 1611070139**

**Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**1441 H/ 2020**

**IMPLEMENTASI KEGIATAN MENGHAFAL SURAH- SURAH  
PENDEK UNTUK MENGEMBANGKAN AKHLAK ANAK di  
TAMAN KANAK- KANAK AISYIYAH SUKARAME BANDAR  
LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas- tugas dan Memenuhi Syarat- syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



**Pembimbing I : Dr. Hj. Eti Hadiati, M. Pd**

**Pembimbing II : Dr. Sovia Mas Ayu, M. A**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**1441 H/ 2020**

## ABSTRAK

Implementasi kegiatan menghafal surah-surah pendek untuk mengembangkan akhlak anak di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Sukarame Bandar Lampung sudah sangat baik perkembangan akhlaknya, anak-anak disana bersemangat menghafal surah-surah pendeknya, berkembang menghafal surah-surah pendeknya, bagus kemampuan menghafalnya, motivasinya bagus dalam menghafal surah-surah pendek, sabar, dan disiplin. Rumusan masalah yaitu “Bagaimana Implementasi Kegiatan Menghafal Surah-surah Pendek Untuk mengembangkan Akhlak Anak di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Sukarame Bandar Lampung”. Tujuan Penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana implementasi Kegiatan Menghafal Surah-surah Pendek Untuk Mengembangkan Akhlak Anak di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Sukarame Bandar Lampung. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data (data reduction), penyajian data (data display) dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kegiatan menghafal surah-surah pendek untuk mengembangkan akhlak anak di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Sukarame Bandar Lampung telah berkembang dengan baik, karena dari 4 indikator adab-adab sebelum menghafal surah-surah pendek sudah terlaksana secara teratur, disiplin dan berulang-ulang yaitu dalam kondisi suci/berwudhu, tempat yang bersih, menghadap kiblat dan mulailah membaca taawudz, dan sebelum adab-adab tersebut dilaksanakan maka guru belum akan memulai kegiatan menghafal surah-surah pendek.

***Kata Kunci: Menghafal Surah-Surah Pendek, dan Akhlak Anak Usia Dini***



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp. (0721) 703260

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : IMPLEMENTASI KEGIATAN MENGHAFAL SURAH-SURAH  
PENDEK UNTUK MENGEMBANGKAN AKHLAK ANAK DI  
TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH SUKARAME BANDAR**

**Nama : Suningsih**

**NPM : 1611070139**

**Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd**

**NIP. 196407111991032003**

**Pembimbing II**

**Dr. Sovia Mas Ayu, M.A**

**NIP. 197611302005012006**

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

**Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd**

**NIP. 196208231999031001**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **IMPLEMENTASI KEGIATAN MENGHAFAK SURAH-SURAH PENDEK UNTUK MENGEMBANGKAN AKHLAK ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH SUKARAME BANDAR LAMPUNG** Disusun oleh **SUNINGSIH, NPM: 1611070139**, Jurusan: **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**. Telah diujikan dalam sidang munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari Rabu, 16 Desember 2020, Pukul WIB 08.00-09.30 Tempat di <https://meet.google.com/bgz-vckp-beo>.

**TIM MUNAQOSYAH**

Ketua : Dr. Hj. Romlah, M.Pd

(.....)

Sekretaris : Cahniyo Wijaya Kuswanto, M.Pd

(.....)

Pembahas Utama : Dr. Hj. Meriyati, M.Pd

(.....)

Pembahas II : Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd

(.....)

Pembahas Pendamping : Dr. Sovia Mas Ayu, M.A

(.....)

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd**

**NIP. 196408281988032002**

## MOTTO

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿٧﴾

**“Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran,  
Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?” (QS. Al- Qomar:  
17)(Kementrian Agama Republik Indonesia, 2011, P. 19).**



## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah kepada Allah SWT, saya mempersembahkan karya tulis ini kepada orang yang selalu mencintai dan memberi makna dalam hidup ini, yaitu:

1. Kedua orang tuaku, Ayahandaku Nanang (alm) dan Ibunda Siti Saroh tercinta dan tersayang yang telah mendidik, mengasuh, membimbing, mengarahkan, dukungan pengorbanan, serta untaian doa yang tak pernah henti selalu mengiringi hari-hariku untuk menuju gerbang kesuksesan.
2. Keluargaku dan adik- adik ku Muhammad Wawan (alm) dan Said Abdullah yang tersayang, serta keluargaku yang tercinta yang selalu mendoakan ku dan memberikan inspirasi dukungan kepadaku sehingga karya ini berhasil ku selesaikan.
3. Pamanku Agus Sajiddin, dan Bibiku Siti Aisyah yang selalu mendoakan ku dan memberi semangat, dukungan dan inspirasi.
4. Sahabat- sahabatku Dwi Arianto, Ulfatul Khoiriyah, Solehatul Jannah, Eni Farhatun yang selalu menemaniku dalam menjalankan tugas dikampus, dan teman-temanku yang ada di Jurusan PIAUD Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
5. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah memberikan bimbingan dan ilmunya selama ini, terlebih khusus Ibu Dr. Eti Hadiati, M.Pd dan Ibu Dr. Sovia Mas Ayu, M. A
6. Almamaterku tercinta Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Jurusan PIAUD Universitas Raden Intan Lampung.

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama Suningsih adalah anak pertama dari tiga bersaudara yang dilahirkan di Desa Negara Harja, pada tanggal 15 Oktober 1997 dari pasangan yang berbahagia Bapak Nanang (Alm) dengan Ibu Siti Saroh.

Pada usia 7 tahun penulis mulai masuk Jenjang pendidikan dasar penulis tempuh di MI Madinah karyatani Kecamatan Labuhan Maringgai Lampung Timur dan berhasil lulus pada tahun 2010. Kemudian penulis melanjutkan di MTs Al-Munawwaroh Tatakarya Kabupaten Lampung Utara yang diselesaikan pada tahun 2013. Kemudian melanjutkan kembali di MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung yang diselesaikan pada Tahun 2016. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan Strata 1 (S1) di UIN Raden Intan Lampung pada fakultas tarbiyah dan keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dan lulus pada tahu 2020.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucapkan syukur kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan karunianya yang dilimpahkannya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan Nabi Muhammad Saw, beserta keluarga, sahabat, dan pengikutnya.

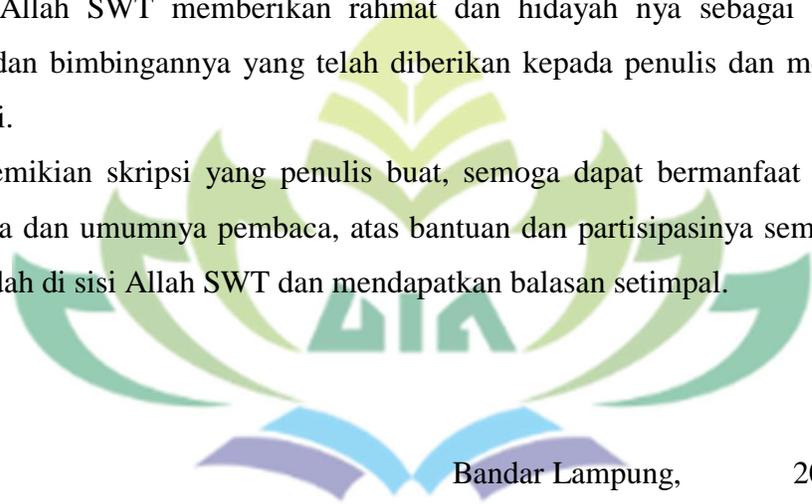
Skripsi ini disusun guna memenuhi dan melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Dalam hal ini penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kekeliruan, hal ini semata-mata karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu penulis mempunyai banyak harapan semoga skripsi ini dapat menjadi alat penunjang dan ilmu pengetahuan bagi penulis dan pembaca umumnya. Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Nirva Diana M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
2. Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd dan Dr. Heny Wulandary, M.Pd selaku ketua dan sekretaris Jurusan Pendidikan Isla Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
3. Dr. Hj Eti Hadiati, M.Pd selaku pembimbing I dan Dr. Sovia Mas Ayu, MA. Selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktu, untuk memberikan pengarahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh Dosen dan Asisten Dosen Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan khususnya Prodi PIAUD yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

5. Kepala TK Aisyiyah Sukarame Bandar Lampung, ibu Dede Munawwaroh S. Sos, dan seluruh keluarga TK Sukarame Bandar Lampung yang telah memberikan bantuan dan kerjasamanya dalam proses penelitian.
6. Rekan- rekan seangkatan (Pendidikan Islam Anak Usia Dini 2016) khususnya kelas C, yang telah memberikan semangat, motivasi, dan kerja sama sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah berjasa membantu menyelesaikan penulisan skripsi ini baik langsung maupun tidak langsung.

Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan hidayah nya sebagai balasan atas bantuan dan bimbingannya yang telah diberikan kepada penulis dan menyelesaikan skripsi ini.

Demikian skripsi yang penulis buat, semoga dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan umumnya pembaca, atas bantuan dan partisipasinya semoga menjadi amal ibadah di sisi Allah SWT dan mendapatkan balasan setimpal.



Bandar Lampung, 2020

Penulis

**Suningsih**

**NPM. 1611070139**

## DAFTAR ISI

|  |             |
|--|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL</b> .....                           | <b>i</b>    |
| <b>ABSTRAK</b> .....                                 | <b>ii</b>   |
| <b>MOTTO</b> .....                                   | <b>iii</b>  |
| <b>PERSEMBAHAN</b> .....                             | <b>iv</b>   |
| <b>RIWAYAT HIDUP</b> .....                           | <b>v</b>    |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....                          | <b>vi</b>   |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                              | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....                         | <b>xi</b>   |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>                             |             |
| <b>A. Penegasan Judul</b> .....                      | <b>1</b>    |
| <b>B. Alasan Memilih Judul</b> .....                 | <b>2</b>    |
| <b>C. Latar belakang masalah</b> .....               | <b>3</b>    |
| <b>D. Fokus penelitian</b> .....                     | <b>11</b>   |
| <b>E. Rumusan masalah</b> .....                      | <b>12</b>   |
| <b>F. Tujuan penelitian</b> .....                    | <b>12</b>   |
| <b>G. Signifikan Penelitian</b> .....                | <b>12</b>   |
| <b>H. Metode Penelitian</b> .....                    | <b>13</b>   |
| <b>1. Jenis penelitian</b> .....                     | <b>13</b>   |
| 4. Teknik Analisis Data .....                        | <b>19</b>   |
| <b>BAB II KAJIAN TEORI</b>                           |             |
| <b>A. Implementasi Menghafal Surah- Surah Pendek</b> |             |
| 1. Pengertian Implementasi .....                     | <b>23</b>   |
| 2. Pengertian Menghafal .....                        | <b>23</b>   |
| 3. Pengertian Menghafal Surah- Surah Pendek .....    | <b>25</b>   |
| 2. Metode Menghafal Surah- Surah Pendek.....         | <b>26</b>   |

|   |            |
|---|------------|
| 3. Keutamaan Menghafal Surah- Surah Pendek.....                                       | 27         |
| 4. Adab Menghafal Surah- Surah Pendek .....   | 28         |
| 5. Faktor Pendukung Kemudahan dalam menghafal surah- surah Pendek .....               | 29         |
| <b>B. Akhlak</b>  |            |
| 1. Pengertian Akhlak Anak Usia Dini .....   | 32         |
| 2. Sumber Akhlak .....  | 36         |
| 3. Ruang Lingkup Akhlak.....  | 38         |
| 4. Tujuan Pokok Akhlak .....  | 39         |
| 5. Macam- Macam Akhlak .....  | 40         |
| 6. Faktor- faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak anak .....                     | 43         |
| 7. Strategi pendidikan akhlak pada anak.....  | 44         |
| <b>C. Tinjauan Pustaka .....</b>  | <b>46</b>  |
| <b>BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN</b>   |            |
| <b>A. Gambaran Umum Objek</b>   |            |
| 1. Sejarah singkat berdirinya Taman Kanak-kanak Aisyiyah Sukarame Bandar Lampung..... | 50         |
| 2. Visi, Misi dan Tujuan TK Aisyiyah Sukarame Bandar Lampung .....                    | 51         |
| 3. Letak Geografis TK Aisyiyah Suakarame Bandar Lampung .....                         | 52         |
| 4. Data Sarana dan Prasarana TK Aisyiyah Sukarame Bandar Lampung .....                | 52         |
| 5. Program Kerja Taman Kanak-kanak Aisyiyah Sukarame Bandar Lampung.....              | 54         |
| 6. Data Tenaga Pengajar/Guru TK Aisyiyah Sukarame Bandar Lampung.....                 | 54         |
| 6. Data jumlah SiwaTK Aisyiyah Sukarame Bandar Lampung .....                          | 56         |
| <b>B. Pembahasan</b>  |            |
| <b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>   |            |
| <b>A. Kesimpulan .....</b>  | <b>77</b>  |
| <b>B. Saran.....</b>  | <b>77</b>  |
| <b>C. Penutup .....</b>   | <b>78</b>  |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>   | <b>xiv</b> |

## DAFTAR TABEL

|   |    |
|---|----|
| Tabel 1 Prasarana TK Aisyiyah Sukarame Bandar Lampung .....           | 53 |
| Tabel 2 Sarana TK Asyiyah Sukarame Bandar Lampung .....               | 53 |
| Tabel 3Daftar Nama Pengajar TK Aisyiyah Sukarame Bandar Lampung ..... | 55 |
| Tabel 4 Data Guru TK Aisyiyah Sukarame Bandar Lampung .....           | 56 |
| Tabel 5 Data Jumlah Siswa TK Aisyiyah Sukarame Bandar Lampung .....   | 56 |



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kisi-Kisi Instrument Implementasi Kegiatan Menghafal Surah-Surah Pendek Untuk Mengembangkan Akhlak Anak
- Lampiran 2 Indikator Perkembangan Akhlak Anak Usia Dini
- Lampiran 3 Pedoman Guru Tentang Implementasi Kegiatan Menghafal Surah-surah pendek Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Sukarame Bandar Lampung
- Lampiran 4 Lembar Wawancara Guru
- Lampiran 5 Tabel Wawancara Guru
- Lampiran 6 Hasil wawancara guru
- Lampiran 7 Daftar Nama Anak Taman Kanak-kanak Aisyiyah Sukarame
- Lampiran 8 Cover ACC Proposal
- Lampiran 9 Cover ACC Munaqosah
- Lampiran 10 Surat Tugas Seminar Proposal
- Lampiran 11 Surat Tugas Sidang Munaqosah
- Lampiran 12 Surat Permohonan Mengadakan Penelitian
- Lampiran 13 Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian
- Lampiran 14 Kartu Konsultasi
- Lampiran 15 Dokumentasi

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Penegasan Judul**

Sebelum penulis menguraikan secara terperinci mengenai isi dari penelitian ini, perlu dijelaskan terlebih dahulu bahwa istilah yang terdapat dalam judul dengan maksud memberikan gambaran dari semua isi yang terkandung didalamnya. Untuk memperjelas judul yang peneliti teliti, maka penulis terlebih dahulu akan menegaskan judul yang ada agar tidak terjadi kerancuan dan kesalahpahaman dari pembaca. Penelitian ini berjudul Implementasi Kegiatan Menghafal Surah- surah Pendek untuk Mengembangkan Akhlak Anak di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Sukarame Bandar Lampung.

#### **a. Implementasi**

Implementasi secara sederhana dapat diartikan sebagai penerapan atau pelaksanaan. Menurut Browne dan Wildavsky mengemukakan bahwa Implementasi adalah Perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan. (Arinda Firdianti, 2018, P. 19)

#### **b. Kegiatan Menghafal Surah-Surah Pendek**

Menurut Dr. Abdullah Subaih, Profesor Psikologi Di Universitas Imam Muhammad bin Su'ud al- Islamiyah di Riyadh menyerukan kepada

pelajar agar mengikuti perkumpulan (halaqoh) menghafal surah- surah pendek, ia juga menegaskan bahwa hafalan surah- surah pendek tersebut dapat membantu untuk konsentrasi syarat mendapatkan ilmu, ia juga menambahkan bahwa dengan menghafal surah- surah pendek bisa membentuk akhlak anak kearah yang lebih baik.(Ngalim Poerwanto, 2017, p. 47)

**c. Akhlak**

Kasmuri selamat dan Ihsan Sanusi berpendapat bahwa akhlak berarti ilmu yang menentukan batas antara yang baik dan yang buruk, antara yang terbaik dengan yang tercela, tentang perbuatan manusia, lahir dan batin.(Ihsan Sanusi, 2012) Ibrahim Anis menyatakan akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang dengannya lahirlah macam- macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran pertimbangan.(Abuddin Nata, 2009)

**d. Taman Kanak-kanak Aisyiyah Sukarame Bandar Lampung**

Taman Kanak-kanak Aisyiyah Sukarame Bandar Lampung merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang berada di daerah Bandar Lampung dengan di bawah Naungan Yayasan Muhammadiyah tepatnya didaerah Kecamatan Sukarame, Kabupaten Bandar Lampung.

**B. Alasan Memilih Judul**

Adapun ruang lingkup pendidikan agama islam meliputi 5 unsur pokok yaitu, al Quran, Akidah, syariah, akhlak, dan tarikh. Penulis sangat tertarik untuk

melakukan penelitian khususnya dibidang akhlak. Al Qur'an adalah sumber dari pendidikan islam. Penulis mencoba mencari, mengkaji, meneliti perkembangan akhlak melalui menghafal surah- surah pendek. Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi siapapun.

### **C. Latar belakang masalah**

Pendidikan anak usia dini merupakan upaya sadar untuk menumbuhkan kembangkan potensi yang dimiliki peserta didik sebagai sumber daya manusia dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan proses pembelajaran mereka.(Romlah, 2018)

Pendidikan anak usia dini yang profesional bukan saja dituntut dapat mengembangkan program pendidikan anak usia dini (PAUD) tetapi juga membuat inovasi- inovasi baru dan bermanfaat dan selalu mengikuti perkembangan anak usia dini. Dalam kegiatan pembelajaran di Taman kanak- kanak dilaksanakan melalui bermain. Semua kegiatan pembelajaran tersebut di arahkan untuk mengoptimalkan perkembangan anak seperti perkembangan akhlak anak.

Berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan anak usia dini dapat dibaca firman Allah SWT dalam QS. An Nahl ayat 78 yang berbunyi: (Departemen Agama RI, 2018a)

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ  
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”. (QS. An Nahl: 78)

Usia dini merupakan usia yang sangat penting bagi seorang anak, pada masa ini anak masih dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, Anak usia prasekolah dan taman kanak-kanak merupakan masa anak mengalami masa keemasan (the golden age), yang merupakan masa perkembangan kecerdasan anak dimana anak mulai peka atau sensitive untuk menerima berbagai rangsangan. Masa ini juga merupakan masa peletak dasar pertama untuk menggabungkan kemampuan kognitif, efektif, psikomotorik, bahasa, sosio emosional dan spiritual. (Yuliani Nuraini Sujiono, 2009)

Anak usia dini biasa juga disebut sebagai individu yang unik, dimana pada masa ini mereka memiliki fase kehidupan yang khas, mereka berbeda dengan masa anak-anak maupun masa dewasa. Disamping itu mereka juga memiliki ingatan yang luar biasa. Sehingga mereka sangat peka terhadap segala sesuatu yang terjadi dilingkungan sekitarnya khususnya anak usia 0-6 tahun yang berada pada pra sekolah. Keingintahuan anak yang sangat besar mendorong mereka menjadi anak yang selalu ingin mencoba hal-hal baru. Anak belajar memahami segala sesuatu

disekitarnya dengan mengaktifkan kelima panca inderanya. Anak menunjukkan kemampuan bermain pemikiran simbolik, simbolik atau sistematis, yaitu anak berfikir menggunakan symbol (tanda) anak sudah tahu huruf, angka, dan sebagainya.(John W Santrock, 2007)

Menurut Dr. Abdullah Subaih, Profesor Psikologi Di Universitas Imam Muhammad bin Su'ud al- Islamiyah di Riyadh menyerukan kepada pelajar agar mengikuti perkumpulan (halaqoh) menghafal surah- surah pendek, ia juga menegaskan bahwa hafalan surah- surah pendek tersebut dapat membantu untuk konsentrasi syarat mendapatkan ilmu, ia juga menambahkan bahwa dengan menghafal surah- surah pendek bisa membentuk akhlak anak kearah yang lebih baik.(Ngalim Poerwanto, 2017)

Pada penelitian ini, peneliti ingin ,meneliti di Taman Kanak- Kanak Aisyiyah di Kecamatan Sukarame Bandar Lampung sebagai objek penelitian. Kegiatan Menghafal Surah- Surah Pendek merupakan kegiatan pembiasaan pada setiap harinya, kegiatan menghafal surah- surah pendek merupakan kegiatan untuk mengembangkan akhlak yang menggunakan metode muroja'ah dan metode talaqqi yaitu guru membacakan terlebih dahulu kemudian anak- anak mengikutinya. Sehingga peneliti ingin meneliti tentang Implementasi Kegiatan Menghafal Surah- Surah Pendek untuk Mengembangkan Akhlak Anak di Taman Kanak- Kanak Aisyiyah Sukarame Bandar Lampung.

Pelaksanaan kegiatan menghafal surah-surah pendek tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca al Qur'an saja, tetapi dengan menghafal

surah- surah pendek akan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa. Hal yang menjadi kebutuhan mendasar siswa saat ini adalah menanamkan cinta al Qur'an supaya dalam prilakunya juga tertanam nilai- nilai al Qur'an sejak usia dini. Melalui menghafal surah- surah pendek Allah SWT telah menjanjikan banyak keutamaan bagi penghafal al Qur'an. Keutamaan bagi penghafal al Qur'an diantaranya termasuk orang yang mendapat predikat insan terbaik, mendapatkan kedudukan yang tertinggi disisi Allah, berpeluang besar untuk menjadi pemimpin, menjadi penolong bagi kedua orang tuanya, senantiasa dinaungi rahmat, malaikat akan selalu mendampingi, memperoleh banyak kebaikan, hati akan senantiasa kokoh(Nurul Komariyah, 2019).

Kegiatan menghafal surah- surah pendek bisa menjadi alternatif untuk kurikulum disekolah untuk mengatasi akhlak anak usia dini. Hal ini dapat meminimalisir penggunaan gadget pada anak usia dini sehingga mereka lebih suka menghafal al quran dan pada akhirnya akan mengakar cinta al Qur'an pada anak usia dini (Sa'ad Riyadh, 2007, p. 30-31). Menghafal surah- surah pendek menjadi suatu amalan apalagi kecintaan anak terhadap al Qur'an telah tumbuh terlebih dahulu. Sebab menghafal surah- surah pendek tanpa disertai rasa cinta maka tidak akan memberikan manfaat baginya. Sedangkan cinta terhadap al Qur'an yang disertai dengan menghafal sebagian dari yang mudah darinya (untuk dihafal) akan membantu anak- anak mendapatkan banyak hal yang berharga serta dapat menumbuhkan akhlak anak dalam jiwa mereka.

Kasmuri selamat dan Ihsan Sanusi berpendapat bahwa akhlak berarti ilmu yang menentukan batas antara yang baik dan yang buruk, antara yang terbaik dengan yang tercela, tentang perbuatan manusia, lahir dan batin (Ihsan Sanusi, 2012, p. 1). Ibrahim Anis menyatakan akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang dengannya lahirlah macam- macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran pertimbangan (Abuddin Nata, 2009, p. 3), Aktifitas ini dilakukan semata- mata menuju ridhanya Allah SWT.

Pelaksanaan akhlak dalam kehidupan manusia adalah melaksanakan kewajiban- kewajiban, menjauhi larangan, memberikan hak kepada yang berhak, baik yang berhubungan dengan Allah maupun yang berhubungan dengan Allah maupun yang berhubungan dengan makhluk ciptaan Nya, baik diri sendiri, orang lain dan lingkungan (Departemen Agama RI, 2018, p. 565). Pendidikan akhlak pada anak usia dini merupakan wahana pembinaan manusia menuju sosok paripurna yang berakhlak terpuji, bermoral baik, dan beriman serta bertaqwa kepada Allah SWT. Oleh karena itu, pendidikan akhlak sangat penting untuk ditanamkan sejak dini terutama dalam membentuk anak- anak benih bangsa yang diharapkan akhirnya hadir sebagai sosok utuh yang memberi sumbangsih yang berarti. Pendidikan ataupun pembentukan akhlak sebenarnya sudah dilakukan agama islam melalui misi kenabian Rasulullah SAW. Dalam konteks ini, misi utama yang diemban Nabi Muhammad Saw pada awalnya adalah menyempurnakan akhlak yang mulia.

Rasulullah Saw bersabda:

أَخْبَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ قَالَ: أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ, عَنْ أَبِي حَازِمٍ, عَنْ طَلْحَةَ بْنِ كَرِيمٍ الْهَجْرِيِّ, قَالَ :  
 قَالَ: رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "إِنَّ اللَّهَ كَرِيمٌ يُحِبُّ الْكِرَامَ وَمَعَالِيَ الْأَخْلَاقِ, وَيَكْرَهُ  
 سَفْسَافَهَا", قَالَ مَعْمَرٌ: وَبَلَغَنِي عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ أَنَّهُ قَالَ : إِنَّا اللَّهُ يُعْطِي بِحُسْنِ الْخُلُقِ دَرَجَةَ الْقَائِمِ  
 نِيْمَ الصَّائِمِ"

Artinya: “Sesungguhnya Allah maha pemurah menyukai kedermawanan dan akhlak yang mulia serta membenci akhlak yang rendah (hina),” (HR. Bukhari Muslim) (Muammar IBN Rasid, 2019, p. 143)

Allah SWT berfirman dalam QS Al Qalam ayat 4 yang berbunyi

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: “ Dan Sesungguhnya kamu ( Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung.” (Al- Qalam: 4).

Pada dasarnya guru dan orang tua merupakan pusat pendidikan yang utama Guru merupakan orang tua saat anak disekolah, namun orang tua atau keluarga yang seharusnya berperan aktif dalam pembinaan akhlak dalam kehidupan sehari- hari. Maka dari pada itu guru dan orang tua harus bisa bekerja sama agar terbentuk akhlak yang baik bagi anak.

Pada pra survey pertama pada tanggal 10Februari 2020 bagus perkembangan akhlaknya yaitu anak-anak disana bersemangat dalam menghafal surah-surah pendek, anak-anak disana berkembang menghafal surah-surah

pendeknya, anak-anak disana bagus dalam kemampuan menghafalnya, anak-anak disana disiplin, menjaga kebersihan lingkungan, dan anak-anak disana motivasinya bagus dalam menghafal surah-surah pendek,. Pada hari kedua pada tanggal 11 Februari 2020 peneliti mengamati tentang bagaimana adab-adab atau cara guru melaksanakan kegiatan menghafal surah-surah pendek kepada anak-anak, disana peneliti melihat bahwa guru melaksanakan adab-adab menghafal surah-surah pendek seperti dalam keadaan suci/berwudhu, duduk ditempat yang bersih, duduk menghadap kiblat, membaca taawudz/basmallah dan guru mulai membacakan atau mendengarkan speaker yang berisi murotal surah-surah pendek sehingga anak-anak dapat mendengarkan dan menirukan bacaan tersebut.

Dilanjutkan dengan hari ketiga pada tanggal 12 Februari 2020 yaitu dengan mengamati kegiatan menghafal surah-surah pendek. Pada saat itu sedang melaksanakan kegiatan menghafal surah-surah pendek dengan menggunakan metode murojaah metode talaqqi. Sebelumnya guru sudah membacakan satu ayat dengan cara memotong bacaan ayat tersebut dan mengulang-ulang bacaan ayat sebanyak 5 kali. Setelah guru selesai membacakan satu ayat kemudian guru meminta anak-anak untuk mengikuti dan mengulang kembali yang guru bacakan tadi. Dan disana sudah banyak anak-anak yang bisa mengikuti bacaan surah-surah pendek tetapi ada beberapa anak yang belum bisa mengikuti. Setelah melakukan kegiatan menghafal surah-surah pendek anak dievaluasi kembali tentang ayat yang sudah dihafalkannya.

Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan di Taman- Kanak Aisyiyah Sukarame Bandar Lampung, khususnya dalam mengembangkan akhlak anak. Pada hari kamis 13 Februari 2020, maka peneliti memperoleh data dari penelitian sebelumnya dan setelah peneliti lakukan disana bahwa di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Sukarame Bandar Lampung sudah menerapkan kegiatan menghafal surah- surah pendek, kemudian mengenai mengembangkan akhlak sudah berkembang dengan baik.

Kegiatan menghafal surah-surah pendek di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Sukarame Bandar Lampung mencakup hafalan juz 30. Tujuan kegiatan menghafal surah-surah pendek adalah supaya peserta didik dapat membaca al-Quran. Selain itu, juga bertujuan untuk memupuk rasa berani dan percaya diri dalam menjadi imam disekolah maupun dirumah. Karena dengan memperkuat akhlak peserta didik tidak hanya didapatkan pada kegiatan belajar mengajar saja tetapi harus ditunjang dengan kegiatan tertentu dalam mengembangkan akhlak dan mengembangkan potensi peserta didik (Ni Putu Eka Tirtayati, Ni Ketut Suami, 2014) Untuk itu di Taman kanak-kanak Aisyiyah Sukarame Bandar Lampung adanya kegiatan menghafal surah-surah pendek supaya peserta didik bisa membaca dan menghafal al- Quran sesuai kaidah ilmu tajwid dan dalam mengembangkan akhlak peserta didik.

Pengoptimalan pelaksanaan kegiatan menghafal surah-surah pendek di Taman Kanak- kanak Aisyiyah Sukarame Bandar Lampung didukung pula dengan adanya buku komunikasi atau penghubung orang tua terkait dengan perkembangan

hafalan, shalat dhuha, dan catatan perilaku anak. Karena pengembangan akhlak dilakukan secara berkesinambungan sehingga membutuhkan kerja sama yang baik dari pihak sekolah maupun orang tua untuk mengoptimalkan kegiatan menghafal surah-surah pendek.

Kegiatan menghafal harus dilakukan secara bertahap, dimulai dengan adab-adab menghafal surah-surah pendek, dan sesuai dengan kemampuan anak-anak, juga harus dilakukan secara berulang-ulang dan terus menerus sehingga apa yang dipelajari dapat menjadi bagian dari kehidupan anak. Mengembangkan berbagai kecakapan hidup (life skill) dapat melalui proses pembiasaan, hal tersebut tentunya agar anak mampu mandiri, disiplin, menolong dirinya sendiri, dan bertanggung jawab.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian kualitatif deskriptif dengan judul “implementasi kegiatan menghafal surah-surah pendek dalam mengembangkan akhlak anak di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Sukarame Bandar Lampung”.

#### **D. Fokus penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu implementasi kegiatan menghafal surah-surah pendek untuk mengembangkan akhlak anak di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Sukarame Bandar Lampung.

### **E. Rumusan masalah**

Dari latar belakang yang diuraikan diatas penulis merumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimana implementasi kegiatan menghafal surah- surah pendek untuk mengembangkan akhlak anak di Taman Kanak- kanak Aisyiyah Sukarame Bandar Lampung?”

### **F. Tujuan penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai penulis, yaitu untuk mengetahui bagaimanakah implementasi kegiatan menghafal surah- surah pendek untuk mengembangkan akhlak anak di Taman Kanak- Kanak Aisyiyah Sukarame Bandar Lampung?

### **G. Signifikan Penelitian**

Signifikan atau manfaat dari penelitian ini adalah:

#### **a. Manfaat secara teoritis**

Penelitian ini dapat memberi sumbangan pemikiran serta dapat dijadikan bahan kajian bagi pembaca khusus nya mengenai pentingnya kegiatan menghafal al Quran untuk mengembangkan akhlak anak

b. Manfaat secara praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pendidikan yang baik dalam menstimulus perkembangan anak sejak usia dini.

## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis penelitian

Menurut Cholid Narbuko dan Abu Achmadi “metodologi penelitian” berasal dari kata “metode” yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu, dan “logos” yang artinya ilmu atau pengetahuan. Jadi metodologi artinya cara melakukan sesuatu dengan menggunakan fikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan (Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, 2005). Dengan demikian yang dimaksud dengan metodologi penelitian ini adalah cara atau jalan yang dipergunakan dalam suatu penelitian dalam rangka mencari pemecahan masalah yang diteliti sehingga mencapai tujuan dalam penelitian.

Metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode penelitian deskriptif. Menurut Suharsimi Arikunto, penelitian ini disebut dengan penelitian yang apa adanya dalam situasi normal yang tidak memanipulasi keadaan atau kondisi (Arikunto Suharsimi, 2002). Sedangkan deskriptif adalah upaya menginterpretasikan kondisi yang sekarang atau terjadi dengan kata lain untuk memperoleh informasi mengenai keadaan saat ini (Murdalis, 2004, p. 26). Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang menjawab pertanyaan

apa dengan penjelasan yang lebih terperinci mengenai gejala seperti yang dimaksudkan dalam suatu permasalahan penelitian yang bersangkutan. Selain itu, penelitian deskriptif adalah upaya menginterpretasikan kondisi yang terjadi dengan tujuan memperoleh informasi mengenai objek penelitian (Murdalis, 2004).

Selain pendapat di atas, menurut Sukmadinata dasar penelitian kualitatif adalah konstruktivisme yang berasumsi bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif dan suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh setiap individu. Penelitian kualitatif percaya bahwa kebenaran adalah dinamis dan dapat ditemukan hanya melalui penelaahan terhadap orang-orang melalui interaksi dengan situasi sosial mereka (Sukmadinata, 2009)

Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif juga mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif ditunjukkan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Dengan demikian arti atau pengertian kualitatif tersebut adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah di mana peneliti merupakan instrument kunci (Sugiyono, 2010)

## **2. Objek dan Subjek Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti memilih Taman Kanak- Kank Aisyiyah Kecamatan Sukarame Bandar Lampung yang berlokasi di Kelurahan Sukarame Kecamatan Sukarame Bandar Lampung, alasannya karena peneliti ingin melihat

bagaimana implementasi kegiatan Menghafal Surah- Surah Pendek untuk mengembangkan akhlak anak.

Jika kita berbicara tentang subjek penelitian, sebelumnya kita berbicara unit analisis, yaitu subjek yang menjadi pusat perhatian sasaran penelitian (Arikunto Suharsimi, 2013). Subjek penelitian ini adalah guru dan 21 anak didik yang ada di Taman Kanak- Kanak Aisyiyah Sukarame Bandar Lampung. Sedangkan objek penelitian ini adalah masalah yang diteliti yaitu implementasi kegiatan menghafal Surah- Surah Pendek untuk mengembangkan akhlak anak.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam suatu penelitian, karena tujuan dari suatu penelitian adalah mendapatkan data. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu:

#### **a. Observasi (pengamatan)**

Observasi diartikan sebagai pengalaman dan perencanaan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa tersebut disebut observasi langsung. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki misalnya peristiwa tersebut diamati melalui film, foto, atau slide (Amirul Hai, 1998, p. 126)

Marshall mengatakan bahwa melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan maka dari perilaku tersebut. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis observasi partisipasif. Menurut Susan Stainback dalam observasi partisipasif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka(Sugiyono, 2018)

Menurut Agung Metode observasi adalah suatu cara memperoleh atau mengumpulkan data yang dilakukan dengan jalan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis tentang suatu objek tertentu(Agung A. Gede, 2012, p. 14). Adapun hal- hal yang akan diobservasi adalah tentang implementasi kegiatan menghafal surah- surah pendek untuk mengembangkan akhlak anak. Peneliti mencatat semua hal yang diperlukan dan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan langsung.Peneliti mencatat semua hal yang diperlukan dan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan langsung .peneliti melakukan pengamatan dengan menggunakan lembar observasi yang diisikan dengan tanda *chek list* pada kolom yang sesuai dengan pengamatan.Adapun lembar observasi ini dijadikan pedoman oleh peneliti supaya saat melakukan observasi lebih terarah, terukur sehingga hasil dari data yang telah didapatkan mudah untuk diolah.

b. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut (Lexy J Moelong, 2011, p. 186)

Wawancara atau interview adalah suatu Tanya jawab lisan dimana dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan berhadapan secara fisik. Menurut Bugin wawancara secara mendalam merupakan suatu cara pengumpulan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informasi, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang akan diteliti (Burhan Bugin, 2015, p. 157).

Wawancara mendalam adalah suatu proses perolehan keterangan untuk mendapatkan informasi dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antar peneliti dengan informan. Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur, dimana wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh, oleh karena itu pengumpulan data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan- pertanyaan tertulis yang alternative jawaban pun telah disiapkan (Sugiyono, 2015).

Wawancara dilakukan kepada para informan dengan menggunakan alat perekam, kemudian peneliti meminta izin bersedia untuk diwawancarai dengan alat perekam agar memperoleh hasil yang sangat akurat dan agar tidak kehilangan informasi. Peneliti selalu mengulang dan menegaskan kembali

setiap jawaban dari informasi untuk menyesuaikan jawaban dengan pertanyaan yang diajukan mengenai implementasi kegiatan menghafal surah-surah pendek untuk mengembangkan akhlak anak di Taman Kanak- Kanak Aisyiyah Sukarame Bandar Lampung. Pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terpimpin, dimana penulis telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan- pertanyaan tertulis. Peneliti memberikan sejumlah pertanyaan kepada guru tentang proses kegiatan yang terdapat di TK Aisyiyah Sukarame Bandar Lampung untuk mendapatkan data tentang tingkat keberhasilan kegiatan menghafal surah-surah pendek untuk mengembangkan akhlak anak.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bias berbentuk tulisan, gambar atau karya- karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya: catatan harian, sejarah kehidupan (histories), cerita, biografi, peraturan, kebijakan (Arikunto Suharsimi, 2013)

Dalam kegiatan dokumentasi dimaksudkan untuk memperoleh data tertulis dan foto tentang gambaran umum yang berkaitan dengan dengan pelaksanaan kegiatan menghafal surah- surah pendek anak sia dini.

#### 4. Teknik Analisis Data

Setelah data terhimpun sesuai dengan kebutuhan dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi, maka selanjutnya data tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif. Analisis kualitatif ini dipergunakan dengan cara menguraikan dan merinci kalimat- kalimat yang ada, sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan-permasalahan yang ada.

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data, yaitu data *reduction* (reduksi data), data *display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/ verification* (penarikan kesimpulan/ verifikasi) (Sugiyono, 2018).

##### a. Reduksi Data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal- hal pokok, memfokuskan pada hal- hal yang penting, dicari tema dan polanya membuang yang tidak perlu. (Sugiyono, 2018) Maksudnya mereduksi data yang memilih data yang bermakna dan relevan sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas dan mudah melakukan pengumpulan data selanjutnya.

##### b. Penyajian data (*data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dengan mendisplay data maka akan memudahkan untuk memahami apa

yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami(Sugiyono, 2018).

Maksudnya adalah setelah memilih data yang relevan dan bermakna tersebut didisplay yaitu diuraikan secara rinci.

c. Penarikan Kesimpulan/ verifikasi

Langkah selanjutnya dalam penelitian kualitatif yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Sesuai dengan modal interaktif, verifikasi akan dilakukan dengan melihat kembali pada reduksi data maupun display data, sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari data yang dianalisis.

Sesuai dengan pendapat Miles dan Huberman, proses analisis tidak sekali jadi, melainkan interaktif, secara bolak balik diantara kegiatan reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan atau verifikasi selama waktu penelitian. Setelah melakukan verifikasi maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk narasi. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam kegiatan analisis data, penarikan kesimpulan ini merupakan tahap akhir dari pengolahan data.

Kesimpulan penelitian yang telah dilakukan adalah masih belum berkembangnya akhlak anak maka pendidik harus menguasai pengertian dari surah- surah pendek sehingga pendidik bisa menerapkan perbuatan- perbuatan apa saja yang harus di ajarkan kepada peserta didik.

## 5. Uji Keabsahan Data

Supaya hasil dari penelitian dapat dipertanggung jawabkan maka dikembangkan tata cara untuk mempertanggung jawabkan keabsahan hasil penelitian, karena tidak mungkin melakukan pengecekan terhadap instrument peneliti yang diperankan oleh peneliti itu sendiri, maka yang akan diperiksa adalah keabsahan datanya.

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kreadibilitas. Uji kreadibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Pemeriksaan keabsahan data diterapkan dalam membuktikan hasil penelitian dengan kenyataan yang ada dalam lapangan. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kreadibilitas diartikan sebagai pengecekan data berbagai sumber dengan cara dan berbagai waktu. Ada beberapa macam triangulasi dan penelitian ini menggunakan jenis triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

### a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kreadibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Jika dikaitkan dengan penelitian ini, untuk menguji tentang implementasi kegiatan menghafal surah- surah pendek untuk mengembangkan akhlak anak, maka pengumpulan data dapat diperoleh dari guru.

## b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Jika dikaitakna dengan penelitian ini data diperoleh ini melalui wawancara(Sugiyono, 2018).



## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Implementasi Menghafal Surah- Surah Pendek**

##### **1. Pengertian Implementasi**

Implementasi berarti pelaksanaan yang berasal dari kata bahasa Inggris *implement* yang berarti melaksanakan (E Mulyasa, 2013). Implementasi yaitu suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap (Oemar Hamalik, 2007).

Dari beberapa pendapat di atas dapat peneliti simpulkan bahwa implementasi merupakan suatu proses penerapan ide dengan kegiatan yang sudah terencana atau cara penerapan yang hendak dilakukan di sekolah tersebut dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan tertentu.

##### **2. Pengertian Menghafal**

Menghafal berasal dari kata *hafal* yang artinya sudah masuk di dalam ingatan dan dapat diucapkan di luar kepala jadi menghafal berarti memasukkan

kedalam pikiran supaya selalu diingat. Menghafal merupakan suatu proses “belajar atau mempelajari sesuatu dan mencoba menyimpannya dalam ingatan” (Poerwadarminta W. J. S, 1985). Menghafal juga diartikan sebagai “usaha yang dilakukan oleh pikiran agar selalu ingat terhadap materi pelajaran yang diterima” (Badudu J. S dan Zain Sutan Mohammad, 2008). Upaya mencapai keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar maka perlu dilakukan beberapa hal, yang antara lainnya adalah dengan menghafal. Menurut Sobur pada bukunya Psikologi Umum dalam Lintas Sejarah, menghafal adalah kemampuan untuk memproduksi tanggapan- tanggapan yang telah tersimpan secara tepat dan sesuai dengan tanggapan- tanggapan yang diterimanya (Alex Sobur, 2008). Menghafal adalah proses aktifitas menanamkan materi kedalam ingatan, sehingga nanti dapat di produksi (diingat) kembali secara sempurna sesuai dengan materi yang asli. Menghafal merupakan proses mental untuk menanamkan dan menyimpan kesan- kesan yang nantinya suatu waktu bila diperlukan dapat diingat kembali ke alam sadar (Syaiiful Bahri Djamarah, 2002).

Dari keterangan beberapa pendapat diatas maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa menghafal adalah suatu aktivitas atau perbuatan yang disertai dengan proses mengingat yang memiliki tujuan untuk memahami obyek diluar kepala tanpa harus melihat dan mendengar kembali yang telah dihafalkannya.

### 3. Pengertian Menghafal Surah- Surah Pendek

Menurut istilah yang dimaksud dengan menghafal surah- surah pendek adalah menghafal surah sesuai dengan urutan yang terdapat dalam mushaf Utsmani mulai surat an- Nas dengan maksud beribadah, menjaga dan memelihara kalam Allah yang merupakan mukzijat yang diturunkan kepada Nabi Muhammda dengan perantara malaikat Jibril yang disampaikan dengan jalan mutawatir. Menghafal surah- surah pendek sebaiknya diterapkan pada Paud agar mereka terbiasa menggunakan waktu untuk melakukan kegiatan yang bermanfaat bagi kehidupan dan masa depannya (Cucu Susianti, 2016).

Menurut Quraish Shihab mengatakan bahwa menghafala surah- surah pendek merupakan proses mempelajari al- Qur'an dengan cara menghafalkannya agar selalu ingat dan dapat mengucapkannya diluar kepala tanpa melihat mushaf (Quraish Shihab, 1994). Sedangkan menurut Abdurrah Nawabuddin menghafal surah- surah pendek yaitu menghafal seluruh al- Qur'an dengan mencocokkan dan menyempurnakan hafalannya menurut aturan- Aturan bacaan serta dasar- dasar tajwid yang benar (Abdurrah Nawabuddin, 2005).

Maka dari uraian diatas dapat peneliti simpulkan bahwa menghafal al- Qur'an adalah proses mempelajari al- Qur'an secara keseluruhan mulai dari surah Al Fatihah hingga surah an- Nas dengan cara menghafalkannya menurut aturan dan bacaan tajwid dengan tanpa melihat mushaf dengan tujuan semata- mata hanyalah mengharap ridha Allah SWT.

## 2. Metode Menghafal Surah- Surah Pendek

Beberapa metode yang diterapkan dalam mengajari anak usia dini menghafal surah- surah pendek adalah sebagai berikut(Aida Hidayah, 2017):

### a. Metode talqin

Mengajarkan anak menghafalkan surah- surah pendek dengan metode ini adalah dengan cara membacakan terlebih dahulu ayat yang dihafal secara berulang- ulang hingga anak menguasainya. Setelah anak menguasainya maka berpindah ke ayat selanjutnya.

### b. Metode talqin dan mendengarkan rekaman

Metode ini hampir sama dengan metode pertama. Perbedaannya adalah talqin dalam metode ini hanya dilakukan sekali. Langkah selanjutnya adalah mendengarkan ayat-ayat yang dihafal melalui rekaman bacaan ayat tersebut dari qori ternama di dunia seperti Muhammad Ayyub, Ahmad Thaha, al Ghimidy, Abu Usamah dan sebagainya. Kemudian, hafalan ini diputar berulang kali sehingga anak hafal diluar kepala.

### c. Metode membaca ayat yang akan dihafal

Metode ini mensyaratkan bahwa anak sudah bisa baca al Qur'an dengan baik. Dengan kata lain anak menghafal sendiri dengan membaca ayat Al Qur'an yang dihafal secara berulang-ulang kemudian baru menghafalkannya.

### d. Metode menghafal dengan merekam suara guru atau teman sebayanya

Metode ini menggunakan media alat perekam dan membutuhkan partisipasi orang tua atau guru. Jika orang tua telah fasih dalam membaca Al Qur'an dan sudah menghafalkannya secara sempurna, maka sangat dianjurkan orang tua yang bertindak sebagai guru disini. Akan tetapi jika tidak, maka orang lain pun bisa jika memenuhi kriteria diatas.

### **3. Keutamaan Menghafal Surah- Surah Pendek**

Menghafal surah- surah pendek memiliki banyak keutamaan. Seperti yang telah diterangkan oleh Badrun Bin Nasir Al- Badri sebagai berikut:

- a. Penghafal surah- surah pendek menjadi Manusia Terbaik
- b. Penghafal surah- surah pendek mendapat syafaatnya dihari kiamat
- c. Penghafal surah- surah pendek mendapat pahala berlipat ganda
- d. Penghafal surah- surah pendek adalah keluarga Allah SWT(Ali Mustofa, 2001).
- e. Penghafal surah- surah pendek dikumpulkan bersama para malaikat
- f. Penghafal surah- surah pendek adalah manusia pilihan Allah SWT untuk menerima warisan kitab suci tersebut.
- g. Menghafal surah- surah pendek adalah ibadah yang paling utama dan jamuaan kepada kekasihnya.

#### 4. Adab Menghafal Surah- Surah Pendek

Adapun adab- adab membaca al- Qur'an menurut Imam Nawawi adalah (An Nawawi, 2018):

a. Dalam kondisi suci/ berwudhu

Sebaiknya orang yang hendak membaca al- Qur'an berada dalam kondisi suci.

b. Bertayamum jika tidak mendapatkan air

Jika seseorang yang tidak mendapati air untuk bersuci maka hendaknya bertayamum dan setelah itu boleh baginya untuk mengerjakan shalat, membaca al- Qur'an dan duduk di masjid, dan melakukan ibadah lainnya

c. Tempat yang bersih

Hendaknya membaca al- Qur'an di tempat yang bersih dan nyaman, mayoritas ulama lebih suka kalau tempatnya di masjid karena bersih secara global, tempat yang mulia, serta tempat untuk melakukan keutamaan lainnya. Seperti iktikaf, maka hendaknya setiap yang duduk di dalam masjid meniatkan iktikaf baik duduknya dalam waktu lama ataupun sebentar bahkan hendaknya ia meniatkan hal tersebut sejak pertama kali masuk masjid, inilah adab yang seharusnya yang diperhatikan, dan diberitahukan kepada anak- anak dan orang dewasa, karena ini termasuk hal yang terlupakan.

d. Menghadap Kiblat

Hendaknya orang yang membaca al- Qur'an diluar shalat membacanya dengan menghadap kiblat, duduk dalam keadaan khusuk dan tenang jiwa

raganya, menundukan kepala, tetap menjaga adab duduk seakan- akan diberada dihadapan gurunya, dan ini lebih sempurna dan seandainya ia membacanya dalam keadaan berdiri, berbaring dikasurnya, atau dengan berbagai pose pun boleh dan baginay pahala walaupun pahalanya bukan seperti pada posisi pertama.

- e. Memulai bacaan dengan Taawudz/ basmallah

Seseorang yang hendak membaca al- Qur'an disyariatkan untuk berta'awudz, yaitu dengan bacaan:

## **5. Faktor Pendukung Kemudahan dalam menghafal surah- surah Pendek**

Seperti diuraikan sebelumnya, al Qur'an adalah pedoman hidup yang dijamin mudah dihafal. Kemudahan ini akan cepat diraih bila para penghafal mampu menghadi rekan amalan pra hafalan yang diisyaratkan al Qur'an dan sunnah. Berikut diantara hal terpenting yang dimaksudkan(Adi Hidayat, 2018).

- a. Ikhlas

Menghafal surah- surah pendek adalah bagian dari ibadah, sedangkan ibadah membutuhkan hadirnya keikhlasan. Allah SWT berfirman :

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا  
الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ ﴿٥﴾

Artinya : Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian Itulah agama yang lurus. (QS Al Bayannah : 5)(Departemen Agama RI, 2018, p. 577).

b. Serius

Diantara hal yang terpenting yang meski dimiliki ahli Al Qur'an ialah keseriusan dalam menghafal, sungguh- sungguh. Allah SWT berfirman:

لَا تَحْرِكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ ﴿١٦﴾ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ﴿١٧﴾ فَإِذَا  
قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ﴿١٨﴾

Artinya: janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al Quran karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya. Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacakannya Maka ikutilah bacaannya itu.( Al Qiyamah 16-18)(Departemen Agama RI, 2018, p. 233).

c. Sabar

Sabar mutlak diperlukan oleh setiap penghafal surah- surah pendek. Hafalan yang dijalani dengan kesabaran akan cenderung baik dan tartil. Warattilil qurana tartila, bacalah al Qur'an itu dengan tartil. Demikian perintah ALLAH Dalam firmanNya. Sifat sabar juga cenderung mendekatkan hamba dengan Allah swt, innallaha maas shabirin, ALLAH SWT bersama orang- orang yang bersabar. Allah swt Berfirman dalam QS. Al Rad ayat 23-24 yang berbunyi:

جَنَّتٌ عَدْنٍ يَدْخُلُونَهَا وَمَنْ صَلَحَ مِنْ ءَابَائِهِمْ وَأَزْوَاجِهِمْ وَذُرِّيَّاتِهِمْ وَالْمَلَائِكَةُ  
يَدْخُلُونَ عَلَيْهِمْ مِنْ كُلِّ بَابٍ ﴿٢٣﴾ سَلَامٌ عَلَيْكُمْ بِمَا صَبَرْتُمْ فَنِعْمَ عُقْبَى الدَّارِ



Artinya : “(yaitu) syurga 'Adn yang mereka masuk ke dalamnya bersama-sama dengan orang-orang yang saleh dari bapak-bapaknya, isteri-isterinya dan anak cucunya, sedang malaikat-malaikat masuk ke tempat-tempat mereka dari semua pintu, (sambil mengucapkan): "Salamun 'alaikum bima shabartum. Maka Alangkah baiknya tempat kesudahan itu.” (QS. Al Rad ayat 23-24).

d. Yakin

Keyakinan termasuk hal terpenting dalam proses menghafal al Qur'an. Setiap penghafal al Qur'an meski yakin bahwa Allah SWT telah menjamin kemudahan dalam proses menghafal kitab mulia ini. Jaminan tersebut bahkan

dijelaskan sebanyak empat kali dalam surat al Qomar, yaitu pada ayat 17, 22,32, 40 yang berbunyi:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

Artinya: “dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur’an untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?.” (QS. Al Qomar : 17)

## B. Akhlak

### 1. Pengertian Akhlak Anak Usia Dini

Kata akhlak berasal dari bahasa arab khuluq yang jamaknya aklaq. Menurut bahasa akhlak adalah perangai, tabiat dan agama (Rosihin Anwar, 2010, p. 11). Sebagaimana tercantum dalam al Quran surah Al Qalam ayat 4 yang berbunyi:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya:”dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”. (QS. Al Qalam : 4)

Watak atau tabiat dilahirkan karena hasil perbuatan yang diulang- ulang, sehingga menjadi biasa. Kata akhlak dalam bahasa inggris dan ethos, ethios dalam bahasa Yunani. Akhlak diartikan sebagai ilmu tatakrama yaitu ilmu yang

berusaha mengenalkan manusia kepada tingkah laku manusia kemudian memberikan nilai baik atau buruk.

Menurut para ahli, akhlak adalah suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia yang dari padanya lahir perbuatan- perbuatan dengan mudah, tanpa melalui proses pemikiran (secara spontan), pertimbangan atau penelitian. Akhlak biasa disebut juga dengan dorongan jiwa manusia berupa perbuatan yang baik dan buruk.

Menurut istilah (terminologi), ada beberapa ahli yang berpendapat namun intinya sama yakni perilaku manusia. Pendapat- pendapat para ahli tersebut antara lain:

- a. Menurut Syaikh Syaltut sebagaimana yang dikutip oleh Ulil Amri Syafri dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qura'an bahwa al-Qur'an menempatkan pendidikan akhlak sebagai salah satu fondasi dasar pendidikan akhlak yaitu yang berhubungan dengan upaya pendidikan diri atau jiwa agar menjadi insan mulia, dan mampu menjaga hubungan baik antar sesama manusia dan makhluk lainnya, implikasi positifnya adalah disiplin, sabar, tawakkal, Hidup Bersih, berbuat baik kepada Allah SWT.
- b. Al- Qurtubi mengatakan akhlak adalah suatu perbuatan manusia yang bersumber dari adab kesopanannya disebut akhlak, karena perbuatan itu termasuk bagian dari kejadiannya.

- c. Abu Bakar Jabir Al Jazairy mengatakan akhlak adalah bentuk kejiwaan yang tertanam dalam diri manusia yang menimbulkan perbuatan baik dan buruk, terpuji dan tercelah dengan cara yang disengaja.
- d. Ibrahim Anis mengatakan: ‘ sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahiriah macam- macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa menumbuhkan pemikiran dan pertimbangan.
- e. Ibnu Maskawaih mengatakan bahwa akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran terlebih dahulu. Keadaan ini terbagi dua, ada yang berasal dari tabiat aslinya, ada pula yang diperoleh dari kebiasaan yang berulang- ulang. Pada mulanya mungkin tindakan itu melalui fikiran dan pertimbangan, kemudian dilakukan terus menerus menjadi suatu akhlak.
- f. Imam al Ghazali mendefinisikan akhlak adalah daya kekuatan (sifat) yang tertanam dalam jiwa yang mendorong perbuatan yang spontan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran. Akhlak merupakan sikap yang melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku dan perbuatan.

Secara garis besar akhlak dapat dikelompokkan menjadi akhlak terpuji (mahmudah) dan akhlak tercela (mazmumah). Adapun didalam al Quran yang harus dimiliki adalah : jujur, disenangi, pemaaf, manis muka, kebaikan, tekun sambil menundukkan diri, menghormati tamu, suka memberi maaf, malu kalau diri tercela, menahan diri dari perbuatan maksiat, menghukum secara adil,

menganggap bersaudara, berbuat baik, memelihara kesucian diri, berbudi tinggi, bersih, belas kasih, pemurah, kesentosaan, beramal shalih, disiplin, berani, bertolong- tolongan, merendahkan diri kepada Allah SWT, merendahkan diri didepan manusia, merasa cukup dan berjiwa kuat. Sedangkan akhlak tercela dalam al Quran yang harus di jauhi adalah : egoistis, lacur, kikir, berdusta, minum khamar, khianat, aniaya, pengecut, dosa besar, pamarah, mengicuh (menipu sukatan), mengumpat, merasa tidak perlu pada yang lain, memperdayakan, kehidupan dunia, dengki, dendam, berbuat kerusakan, menjerumuskan diri, berlebih- lebihan, tadabbur, dusta, mengingkari nikmat homo seksual, penipuan, mengadu domba, membunuh, memakan riba, mencari muka (riya), berolok- olok, mencuri, pengikut hawa nafsu, menyia- nyiakan, dan melebih- lebihkan gelaran. Berdasarkan beberapa definisi akhlak, maka terdapat 5 ciri dalam perbuatan akhlak:

1. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang sehingga telah menjadi kepribadiannya.
2. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran.
3. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar.
4. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main- main atau karena bersandiwara.

5. Perbuatan akhlak (khusus akhlak yang baik) adalah perbuatan yang dilakukan karena ikhlas semata- mata karena Allah SWT, bukan karena ingin dipuji orang atau karena ingin mendapatkan sesuatu pujian.

Akhlak adalah kelakuan yang timbul dari hati nurani, fikiran, perasaan, bawaan, dan kebiasaan yang menyatu membentuk suatu kesatuan tindak akhlak yang dihayati dalam kenyataan hidup keseharian. Dari keseharian itulah lahir perasaan- perasaan moral yang terdapat pada diri manusia sebagai fitrah sehingga ia bisa membedakan perbuatan baik dan perbuatan yang tidak baik. Akhlak memiliki ikatan yang sangat kuat dan senantiasa mengikat yang satu dengan yang lainnya. Maka apabila hubungan akhlak ini telah rusak maka rusak pulalah hubungan antara manusia.

## 2. Sumber Akhlak

Menurut Yunahar Ilyas sumber akhlak adalah al- Quran dan al- Hadist, bukan akal pikiran atau pandangan masyarakat, sebagaimana pada konsep etika dan moral. Didalam konsep akhlak, segala sesuatu dinilai baik- buruk, terpuji- tercela, semata- mata karena syara' (al- Quran dan Sunnah) menilainya demikian. Sebagaimana yang kita ketahui akal dan pandangan masyarakat dalam menentukan baik dan buruk karena manusia diciptakan oleh Allah SWT memiliki fitrah tauhid, mengakui keesaan Allah sebagaimana Firman Allah SWT didalam QS. Ar- Rum ayat 30 yang berbunyi:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ  
 اللَّهُ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya:” Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.

Manusia memiliki fitrah tidak selalu terjamin dapat berfungsi dengan baik karena pengaruh dari luar misalnya pengaruh pendidikan dan lingkungan. Fitrahnya tertutup sehingga tidak dapat lagi melihat kebenaran. Begitu juga dengan akal fikiran, ia hanyalah salah satu kekuatan yang dimiliki oleh manusia untuk mencari kebaikan dan keburukan. Pandangan masyarakat juga sangat berpengaruh kepada untuk dijadikan salah satu ukuran baik- buruk, Tetapi sangatlah relatif apabila kesucian dan kebersihan pikiran mereka dapat terjaga maka sebaliknya apabila hati nurani masyarakat yang telah tertutup oleh akal dan fikiran mereka maka tidak bisa dijadikan sebagai ukuran.

Sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa al Qur’an dan hadist sebagai pedoman bagi umat islam yang menjelaskan baik dan buruknya suatu perbuatan manusia, sekaligus menjadi pola hidup dalam menetapkan mana yang buruk dan mana yang baik.

Dari uraian diatas dapat kita ketahui bahwa sumber akhlak adalah al-Qur'an dan Hadist, untuk menentukan baik buruknya atau mulia atau tercela haruslah dikembalikan ke Syara', semua keputusan akhlak tidak di pengaruhi oleh apapun dan tidak akan bertentangan dengan hati nurani manusia karena keduanya berasal dari sumber yang sama yaitu Allah SWT.

### 3. Ruang Lingkup Akhlak

Akhlak memiliki ruang lingkup yang universal. Artinya akhlak mempunyai makna yang lebih luas, karena akhlak tidak hanya bersangkutan dengan sikap batin maupun pikiran. akhlak menyangkut beberapa aspek diantaranya hubungan manusia kepada Allah SWT dn hubungan antara manusia dan sesama makhluk (binatang, manusia, tumbuh- tumbuhan, benda- benda bernyawa dan tidak bernyawa).

Adapun pemaparan ruang lingkup akhlak menurut Roisihon dan Saehudin yaitu:

#### a. Akhlak terhadap Allah SWT

Akhlak terhadap Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada tuhan selain Allah SWT. Adapun perbuatan akhlak terhadap Allah SWT adalah Menauhidkan Allah, Berbaik sangka kepada Allah SWT, Dzikrullah, dan Tawakkal.

#### b. Akhlak kepada diri sendiri

Menurut Rosihin Anwar dan Saehudin akhlak terpuji terhadap diri sendiri adalah: sabar, syukur, menunaikan amanah, benar/ jujur, menepati janji, memelihara kesucian diri.

c. Akhlak kepada keluarga

Adapun akhlak kepada keluarga meliputi: Berbakti kepada kedua orang tua, Bersikap baik kepada saudara

d. Akhlak kepada Masyarakat

Adapun akhlak kepada masyarakat adalah sebagai berikut: berbuat baik kepada tetangga dan menolong orang lain.

e. Akhlak terhadap Lingkungan

Akhlak yang diajarkan al- Qu'ran terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menuntut adanya interaksi antara manusia dengan sesama dan manusia terhadap alam. Seperti, Memelihara dan menyantuni binatang, Memelihara dan menyayangi tumbuh-tumbuhan.

#### 4. Tujuan Pokok Akhlak

Pada dasarnya, tujuan pokok akhlak adalah agar setiap muslim berbudi pekerti, bertingkah laku, berperangai atau beradat- istiadat yang baik sesuai dengan ajaran islam. Dengan demikian tujuan akhlak dibagi menjadi dua macam, yaitu: tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umumnya adalah membantu kepribadian seorang muslim yang memiliki akhlak mulia baik secara lahiriah

maupun secara batiniah. Sedangkan tujuan akhlak secara khusus adalah, mengetahui tujuan utama diutusny Nabi Muhammad Saw , menjembatani kerenggangan antara akhlak dan ibadah, mengimplementasikan pengetahuan, tentang akhlak dalam kehidupan. Akhlak yang baik juga dapat menyempurnakan imam seseorang seperti yang tertuang didalam hadist Rasulullah Saw yang diriwayatkan oleh Turnudzi yang berbunyi: “ orang mukmin yang paling sempurna keimanannya adalah orang sempurna budi pekertinya.” (HR. Turnudzi).

Akhlak diajarkan kepada anak juga bertujuan agar anak mengetahui hal-hal yang baik yang dianjurkan untuk dilakukan dalam menjalankan hidup dan mengetahui perbuatan yang tercela serta bahayanya yang akan merugikan bagi kehidupan anak. Dengan demikian anak akan mampu memilih mana yang boleh dilakukan dan yang harus ditinggalkan atau dijauhi untuk kehidupan yang lebih baik. Secara singkat tujuan pendidikan akhlak adalah mendidik budi pekerti dan pembentukan jiwa anak melalui pelajaran akhlak baik yang dilakukan disekolah maupun dilingkungan keluarga.

## **5. Macam- Macam Akhlak**

Dalam pandangan islam akhlak dibagi menjadi dua macam yaitu akhlak mulia (akhlak al- karimah) dan akhlak yang buruk (al- qibihah). Dan ada juga yang menjelaskan akhlak karimah adalah akhlak yang baik dan benar menurut

syariat islam, dan akhlakul madzmumah adalah akhlak yang tidak baik dan tidak benar menurut islam.

**a. Akhlak al- Karimah (akhlak yang mulia) adalah sebagai berikut:**

- a) Al- amanah adalah sifat yang jujur dan dapat dipercaya, sesuatu yang dapat dipercayakan kepada seseorang baik harta, ilmu, rahasia atau lainnya yang dapat dipelihara dan disampaikan kepada yang berhak menerimanya.
- b) Al- Alifah (sifat yang disenangi), Supaya kita di senangi seseorang tentunya kita harus memiliki sifat yang pandai berkependudukan suatu pada proporsi sebenarnya, jujur dalam berkata, bijaksana dalam sikap, perkataan dan perbuatan, niscaya kita akan disenangi dalam kehidupan bermasyarakat sehari- hari.
- c) Al- khoiru (berbuat baik), Didalam Al Qur'an maupun hadits banyak sekali yang menerangkan kebaikan. Bukti dan iman ketaatan seseorang untuk melakukan semua kebaikan ini berarti orang tersebut telah memiliki akhlak yang mulia.
- d) Manis Satun (sifat manis muka), Sifat manis muka harus dimiliki seseorang dalam kehidupan bermasyarakat karena didalam masyarakat ada bermacam- macam watak, sifat, suka, ras dan lain sebagainya, manis muka dalam kehidupan bermasyarakat sangat perlu ditampakkan sekalipun kepada orang yang bersalah, apalagi terhadap orang yang memang benar-

benar berlaku baik, jika hal itu telah dilakukan maka kita telah memiliki akhlak yang baik.

**b. Akhlak al- Madzmumah (akhlak yang tercela) diantaranya adalah sebagai berikut:**

- a) Ananiyah (sifat egois), sifat egois yaitu sifat dimana seseorang ingin menang sendiri tidak suka melihat orang lain bahagia. Sifat tersebut merupakan sifat yang tidak pantas dimiliki oleh seorang mukmin.
- b) Al- Baqyhu (menjadi pelacur)
- c) Al- Bukhlu (sifat pelit), Orang yang memiliki sifat al- Bukhlu atau pelit akan dijauhkan dari rahmat Allah SWT dan juga hidup tidak akan tenang dan akan dibenci oleh masyarakat.
- d) Al- Kadzib (sifat pendusta), Seseorang yang memiliki sifat Al- Kadzib maka keimanan seseorang dapat diragukan, karena orang mukmin pantang memiliki sifat al- Kadzib atau sifat pendusta.
- e) Al- Khomru (orang yang gemar minum minuman yang beralkohol), Minuman keras atau minuman beralkohol sedikit atau banyak hukumnya tetap haram bagi yang meminumnyaberarti telah melakukan akhlak madzmumah.
- f) Al- Khiyanah (sifat penghianat), Penghianat merupakan sifat tercela, penghianat ini dapat berkhianati agama seperti mengaku islam tetapi tidak taat beribadah, dan sesama manusia ia mengingkari janji, sifat khianat ini

dapat menimbulkan kebencian seseorang dan dapat menimbulkan balas dendam.

g) Az- Zulmun (sifat aniaya), Az- Zulmun merupakan sifat yang tidak meletakkan sesuatu pada tempatnya.

h) Al- Jubnu (sifat pengecut)

## **6. Faktor- faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak anak**

Ada tiga aliran yang menjelaskan faktor- faktor yang yang mempengaruhi pembentukan akhlak yaitu:

- a. Aliran nativisme, menurut aliran ini factor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah pembawaan dari dalam (kecendrungan, bakat, akal dan lain- lain)
- b. Aliran empirisme, menurut aliran ini faktor dari luar sangat berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang seperti lingkungan sosial, termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan.
- c. Aliran konvergensi, berpendapat bahwa pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal bawaan si anak dan factor dari luar yaitu pendidikan dan pembinaan yang dibuat secara khusus atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial.

Adapun aliran yang ketiga sesuai dengan ajaran islam seperti yang tertuang dalam QS. An- Nahl ayat 78 bahwa manusia memiliki potensi untuk

dididik baik penglihatan, pendengaran dan hati yang harus di syukuri dengan diberi pendidikan. Dengan demikian dua faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak anak yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor bawaan sejak secara lahir seperti fisik, intelektual dan rohani. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor diluar diri si anak seperti orang tua, guru, serta tokoh- tokoh masyarakat.

## **7. Strategi pendidikan akhlak pada anak**

Strategi (rencana tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan) yang harus dilakukan oleh orang tua maupun guru dalam mendidik akhlak kepada anak, sebaiknya menggunakan beberapa metode diantaranya metode keteladanan dan pembiasaan tentang sikap yang baik tanpa adanya keteladanan dan pembiasaan yang baik pendidikan tersebut akan sulit mencapai tujuan yang diharapkan dan sudah menjadi kewajiban bagi orang tua atau guru untuk memberikan keteladanan atau contoh yang baik dan membiasakannya bersikap baik pula.

Menurut Abdullah Nasih Ulwan metode tersebut adalah Bercerita, dalam pendidikan islam, dampak edukatif kisah sulit digantikan oleh bahasa- bahasa lainnya. Pada dasarnya, kisah- kisah al Quran dan Nabawi membiasakan psikologis dan edukatif yang baik, konstan, dan cenderung mendalam sampai kemanapun. Pendidikan melalui kisa- kisah tersebut dapat mengiringi anak pada kehangatan perasaan, kehidupan, dan kedinamisan jiwa, yang mendorong

manusia untuk merubah perilaku dan mempengaruhi tekadnya dan selaras tuntunan, pengarahan, penyimpulan dan pelajaran yang dapat diambil dari kisah tersebut (Nahlawi: 2004, 239, p. 239).

Menurut Syamsuddin menyatakan cerota adalah metode pendidikan yang ditempuh Rasulullah Saw dalam mendidik generasi muda pada kalangan sahabat r.a menurut beliau, para ahli pendidikan dan para ahli psikolog berpendapat bahwa kisah dan cerita ringan dapat memberikan motivasi dan memiliki tujuan termasuk sarana pendidikan yang kuat bagi anak-anak. Metode ini telah ditempuh oleh Rasulullah Saw dalam pendidikannya. Oleh karena itu Allah SWT menyuruh Rasulullah Saw agar menceritakan kisah-kisah kepada sahabat beliau r.a baik yang tua maupun yang muda. Untuk ini Allah SWT berfirman dalam QS. Al- A'raf ayat 176 yang berbunyi:

وَلَوْ شِئْنَا لَرَفَعْنَاهُ بِهَا وَلَكِنَّهُ أَخْلَدَ إِلَى الْأَرْضِ وَاتَّبَعَ هَوَاهُ فَمَثَلُهُ كَمَثَلِ الْكَلْبِ إِنْ تَحَمَلَ عَلَيْهِ يَلْهَثَ أَوْ تَرَكَهُ يَلْهَثَ ذَلِكَ مَثَلُ الْقَوْمِ الَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا فَاقْصُصِ الْقَصَصَ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ﴿١٧٦﴾

Artinya: “dan kalau Kami menghendaki, Sesungguhnya Kami tinggikan (derajat) nya dengan ayat-ayat itu, tetapi Dia cenderung kepada dunia dan menurutkan hawa nafsunya yang rendah, Maka perumpamaannya seperti anjing jika kamu menghalaunya diulurkannya lidahnya dan jika kamu membiarkannya Dia mengulurkan lidahnya (juga). demikian Itulah perumpamaan orang-orang yang

mendustakan ayat-ayat kami. Maka Ceritakanlah (kepada mereka) kisah-kisah itu agar mereka berfikir.” (QS. Al A’raf: 176 ).

Maka dari pada itu, penanaman akhlak pada masa anak- anak sangatlah penting, karena dengan mempelajari akhlak anak akan mempelajari kehidupan selanjutnya. Akhlak harus dilakukan sejak anak usia dini supaya watak dan fikiran anak tidak terpengaruh oleh lingkungan yang tidak paralel dari ajaran agama. Anak ibarat kertas putih apabila ia diberi tinta warna merah maka kertas akan menjadi merah, apabila kertas ditulis dengan tinta hijau, maka kertas akan menjadi hijau dan apabila kertas ditulis dengan tinta kuning maka kertas akan menjadi kuning, semua tergantung pola orang tua dalam mendidiknya. Maka dari itu kita sebagai orang tua atau seorang pendidik diperlukan sebuah strategi dalam mendidik anak agar nantinya anak nantinya akan memiliki akhlak yang baik dan bisa mnejadi syafaat kelak di akhirat.

### C. Tinjauan Pustaka

Adapun tinjauan pustaka sebagai wawasan penulis sebelum penelitian untuk dapat membedakan penelitian saat ini dan penelitian sebelumnya. Penelitian relavan dapat sebagai acuan referensi penelitian ini. Adapun penelitian tersebut yaitu:

Pertama, Penelitian R. Umi Baroroh tentang “ Hafalan Surah- Surah Pendek untuk mengembangkan akhlak bagi Anak ( analisis Psikologi

Pembelajaran Hafalan Al- Quran di Yanbuul Kudus Jawa Tengah)” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran hafalan al- Quran anak dan untuk menemukan faktor pemebelajaran hafalan al- Quran terhadap anak serta menemukan faktor pendukung dan penghambat anak menghafal al- Quran. Dari hasil penelitian diketahui bahwa proses pembelajaran hafalan al- Quran di Pondok Yanba’ul al- Quran untuk usia 6- 12 tahun sesuai dengan psikologis dan perkembangan anak. Adapun strategi yang di lakukan terhadap anak dalam menghafal al- Quran yaitu dengan cara sima’i, menirukan materi hafalan yang diberikan ustadz baik perkata, perkalimat, maupun perayat dan mengulang- ulang materi yang telah dipelajari tersebut baik perayat, perhalaman, maupun perjuz. Adapun faktor pendukung dalam

kedua, penelitian Mohamad Sulthoni yang berjudul implmentasi kegiatan menghfal al Quran dalam mengembangkan Akhlak Bagi Anak Usia Dini (3 sampai 6 tahun) di lingkungan keluarga menurut Imam Al Ghazali. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian pada pendidikan akhlak bagi anak usia dini (3 sampai 6 tahun) dalam kategori baik. Persamaan penelitian ini dengan sebelumnya adalah jenis penelitiannya yang sama dan sama- sama membahas tentang akhlak. Letak perbedaannya bahwa penelitian ini berfokus pada kegiatan tahfid sebagai kegiatan wajib yang harus dilakukan sehari- hari atau biasa disebut dengan pembiasaan.

Ketiga, penelitian Joko Muhammad Dahlan STAIN Surakarta dalam skripsinya yang berjudul ”Study Tentang Akhlak Siswa Kelas II MTs N Andong

Boyolali Tahun Ajaran 2003/2004” yang mengungkapkan bahwa keadaan akhlak siswa kelas II MTs N Andong cenderung baik, pernyataan ini dapat dilihat dalam tabel angket yang menyatakan bahwa 72,5 % siswa dinyatakan akhlaknya baik, 21,5% siswa dinyatakan akhlaknya cukup, dan 6 % siswa dinyatakan akhlaknya buruk. Dalam proses kehidupan sehari-hari baik yang terjadi di dalam lingkungan masyarakat maupun di lingkungan sekolah, dimungkinkan akhlak siswa akan mengalami perubahan. Hal ini di karenakan adanya pengaruh dari berbagai faktor, faktor tersebut diantaranya adalah berasal dari pribadi siswa sendiri, pengaruh teman maupun perubahan sosial yang ada di dalam masyarakat.

Keempat, Masyhadi, STAIN Surakarta, mengatakan dalam skripsinya yang berjudul ”Pendidikan Akhlak Sebagai Media Dalam Menanggulangi Dekadensi Moral Siswa SLTP Yayasan Pendidikan Palbapang Bantul” yang mengungkapkan bahwa kenakalan yang sering dilakukan oleh siswa SLTP Yayasan Pendidikan Palbapang Bantul yaitu: perkelaihan, membolos, merokok di lingkungan sekolah, tidak masuk tanpa ijin, minum-minuman keras. Faktor-faktor yang menyebabkan kenakalan siswa di SLTP Yayasan Pendidikan Palbapang Bantul adalah faktor keluarga/pertenggaran keluarga, kurang tepatnya siswa memanfaatkan jam pelajaran kosong di sekolah, teman bergaul yang kurang tepat, dan buku bacaan yang kurang tepat. Media yang digunakan dalam penanggulangan dekadensi moral siswa SLTP Yayasan Pendidikan Palbapang Bantul adalah

1. Tindakan Preventif dengan pendidikan akhlak dan mental melalui kegiatan bimbingan penyuluhan di sekolah, mengintensifkan kegiatan osis, dan melaksanakan kegiatan keberagamaan seperti rohis.
2. Tindakan Represif dengan dikenakan sanksi bagi yang melanggar tata tertib sekolah berupa teguran untuk pertama kalinya, kedua peringatan, ketiga di skors (tidak boleh mengikuti pelajaran tertentu), yang terakhir di dikeluarkan dari sekolah apabila siswa masih membandel dan tidak mau mengindahkan peringatan.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Lela Nadhiroh yang berjudul Implementasi Pendidikan akhlak melalui program tahfidz surah- surah pendek siswa kelas IV MIN KALIBUNTU WETAN KENDAL TAHUN 2017/ 2018. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Persamaan penelitian ini dengan sebelumnya adalah membahas Tahfid Al Quran dan jenis penelitian sama dengan kualitatif. Adapun perbedaan terdapat pada pendidikan yang di kembangkannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrah Nawabuddin. (2005). *Teknik Menghafal Al Quran*.
- Abuddin Nata. (2009). *Akhlak Tasawuf*.
- Adi Hidayat. (2018). *Muslim Zaman Now*.
- Agung A. Gede. (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan*.
- Aida Hidayah. (2017). Metode Tahfidz Al Quran Untuk Anak Usia dini. *Ilmiah*, 18.
- Alex Sobur. (2008). *Psikologi Umum Dalam Lintasan*.
- Ali Mustofa. (2001). *Nasihat Nabi Kepada Para Pembaca Al- Quran*.
- An Nawawi. (2018). *At Tibyan Adab Menghafal Al Quran*.
- Arikunto Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian*.
- Arikunto Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.
- Arinda Firdianti. (2018). *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar*.
- Badudu J. S dan Zain Sutan Mohammad. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*.
- Burhan Bugin. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metode ke Arah Ragam Variasi Kontemporer*.
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi. (2005). *Metodologi Penelitian*.
- Cucu Susianti. (2016). *Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Anak Usia Dini*. volume 2.
- Departemen Agama RI. (2018a). *Al Quran Hafalan Mudah*.
- Departemen Agama RI. (2018b). *Mushaf Al Quran Terjemah*.
- E Mulyasa. (2013). *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*.
- Hai, A. (1998). *Metodologi Penelitian*.
- Ihsan Sanusi, K. S. (2012). *Akhlak Tasawuf*.
- Inda Trisna. (2020). *Hasil wawancara dengan ibu Inda Trisna Di TK Aisyiyah Sukarame Bandar Lampung*.
- Isna Malhayati. (2020). *Hasil Wawancara Dengan Ibu Isna Malhayati*.
- John W Santrock. (2007). *Perkembangan Anak Jilid 1*.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. (2011). *At Thayyib Al Quran Transliterasi perkata dan terjemah perkata*.
- Lexy J Moelong. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Muammar IBN Rasid. (2019). *Kitab Al Jami'*.
- Murdalis. (2004). *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*.
- Ngalim Poerwanto. (2017). *Psikologi Pendidikan*.
- Ni Putu Eka Tirtayati, Ni Ketut Suami, M. M. (2014). Penerapan Metode Pemberian Tugas Untuk Anak Melalui Menggambar bebas. *Pg PAUD*, 2 nNo 1.
- Nurul Komariyah, M. I. (2019). *Agar Anak Zaman Now Bisa Hafal Al Quran*.
- Oemar Hamalik. (2007). *Dasar Dasar Pengembangan Kurikulum*.
- Poerwadarminta W. J. S. (1985). *Kamus umum Bahasa Indonesia*.
- Quraish Shihab. (1994). *Membumikan Al Quran*.

- Romlah. (2018). *Meningkatkan Kreatifitas Anak Usia Dini*.
- Rosihin Anwar. (2010). *Akhlak Tasawuf*.
- Sa'ad Riyadh. (2007). *Mendidik Anak Cinta Al Quran*.
- Sugiyono. (2010). *Proses Metode Penelitian*.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian, Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan RD*.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- Sumadinata. (2009). *Metode Penelitian*.
- Syaiful Bahri Djamarah. (2002). *Psikologi Belajar*.
- Yuliani Nuraini Sujiono. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*.

